

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendirian Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan keputusan yang dapat menunjang peningkatan perekonomian masyarakat di desa yang selanjutnya akan berdampak positif pada peningkatan perekonomian Indonesia secara menyeluruh. Berdasarkan hal tersebut Gubernur Bali pada saat itu mencetuskan gagasan pembentukan lembaga keuangan desa yang bernama LPD yang selanjutnya direalisasikan melalui keputusan Gubernur Provinsi Bali No. 972 Tahun 1984. Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Bali Nomor 3 tahun 2007 menyatakan LPD merupakan suatu badan keuangan dimana ruang lingkup kegiatannya di lingkungan desa dan diperuntukan bagi krama desa.

Kehadiran LPD di tengah – tengah masyarakat pedesaan untuk membantu masyarakat dalam bidang permodalan dalam rangka mempercepat pertumbuhan ekonomi pedesaan. Dalam menyalurkan kreditnya LPD diharapkan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat karena LPD memberikan tingkat suku bunga kredit yang tidak terlalu tinggi sebab tingkat suku bunga yang tinggi akan menghilangkan minat masyarakat untuk meminjam dana pada LPD tersebut. Kinerja keuangan LPD yang baik sangat diperlukan untuk mendukung keberlangsungan usahanya dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Salah satu indikator kinerja keuangan yang penting adalah profitabilitas.

Profitabilitas suatu Lembaga Keuangan mencerminkan kemampuan LPD tersebut untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasional dan total aktiva lembaga keuangan tersebut. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan

untuk memperoleh keuntungan dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas menunjukkan perbandingan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode tertentu dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Dalam hal ini ukuran profitabilitas suatu lembaga keuangan yang dalam penelitian ini adalah salah satu dapat diukur dengan Return on Asset (ROA). ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Selanjutnya penelitian ini menggunakan ROA sebagai ukuran kinerja perbankan. Dimana ROA memfokuskan kemampuan Perusahaan untuk memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Dalam menjalankan kegiatan usahanya LPD hampir sama seperti pengelolaan perbankan sehingga faktor – faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu LPD dalam suatu periode tertentu adalah tingkat perputaran kas, perputaran piutang, dan jumlah nasabah kredit. (Ari Suryani, 2015) menyatakan, profitabilitas dipengaruhi oleh TPK, LDR, BOPO dan pertumbuhan jumlah nasabah kredit. (Fuady & Rahmawati, 2019) menyatakan, faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah modal kerja seperti kas, piutang, dan persediaan atau modal tetap seperti aktiva tetap. (Susila, 2020) menyatakan, umumnya profitabilitas suatu LPD dipengaruhi oleh tingkat perputaran kas. (Thoah & Sulistyowati, 2021) menyatakan, Selain perputaran kas, perputaran piutang juga berpengaruh terhadap profitabilitas. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka akan semakin cepat pula menjadi kas digunakan kembali. Jadi dapat disimpulkan variabel – variabel yang mempengaruhi profitabilitas adalah tingkat perputaran kas, perputaran piutang, perputaran

persediaan, LDR, BOPO, tingkat perputaran modal kerja, jumlah nasabah kredit, dan kecukupan modal.

Penelitian ini lebih fokus menggunakan variabel tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan jumlah nasabah kredit yang mempengaruhi profitabilitas. Karena, berdasarkan teori Mulyadi (2005) menyatakan, apabila tingkat perputaran kasnya semakin meningkat, tingkat perputaran piutangnya juga semakin tinggi dan jumlah nasabah kreditnya terus bertambah, maka akan berbanding lurus dengan profitabilitas pada perusahaan tersebut. Pernyataan tersebut didukung juga teori oleh Kasmir (2005) menyatakan, jika semakin tinggi perputaran kas, perputaran piutang dan jumlah nasabah kredit yang terus meningkat maka akan meningkatkan keuntungan dari perusahaan tersebut.

Pertama, yang diduga mempengaruhi profitabilitas dari suatu LPD adalah tingkat perputaran kas. Riyanto (1995) menyatakan, secara teoritis praktik perputaran kas merupakan perbandingan jumlah penjualan di mana jumlah penjualan yang dalam lembaga perbankan adalah total pendapatan dengan jumlah kas rata – rata. Efisiensi penggunaan kas di dalam perusahaan dicerminkan dari jumlah kas yang terdapat dalam perusahaan dan bagaimana kas tersebut berputar pada saat diinvestasikan. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (N. L. S. Dewi & Diatmika, 2021), (Fronika et al., 2022) dan (Susila, 2020) di mana tingkat perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2015), (Putri et al., 2023) bahwa tingkat perputaran kas tidak berpengaruh terhadap

profitabilitas. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (N. L. S. Dewi & Diatmika, 2021), (Fronika et al., 2022), (Susila, 2020).

Kedua, yang diduga mempengaruhi profitabilitas suatu LPD adalah tingkat perputaran piutang. Rasio perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Makin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanam dalam piutang makin rendah dan tentunya kondisi perusahaan semakin baik (Kasmir, 2012). Piutang dalam suatu perusahaan akan terus berputar. Perputaran piutang yang terjadi dapat menunjukkan berapa kali piutang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih dan dapat dikembalikan ke kas perusahaan tersebut. Semakin besar proporsi piutang dari penyaluran kredit yang dilakukan maka akan diikuti dengan peningkatan laba, sehingga akan meningkatkan profitabilitas (Riyanto, 1995). Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Fronika et al., 2022), dimana tingkat perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2023) yang menunjukkan, tingkat perputaran piutang tidak berpengaruh pada profitabilitas. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fronika et al., 2022).

Ketiga, yang diduga mempengaruhi profitabilitas dalam LPD adalah jumlah nasabah kredit. Pengalokasian dana (transaksi) dapat terwujud dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan kredit. Kasmir (2012) menyatakan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam melunasi utangnya setelah jangka

waktu tertentu dengan pemberian bunga. Transaksi yang dilakukan oleh nasabah merupakan sumber pendapatan bank yang utama.

Secara logika dapat kita ketahui apabila dalam suatu LPD jumlah nasabahnya meningkat maka LPD tersebut akan memperoleh keuntungan yang meningkat dari nasabah tersebut. Keuntungan tersebut diperoleh dari bunga pinjaman yang diberikan oleh nasabah kredit. Jumlah nasabah kredit akan berpengaruh pada laba dari LPD yang juga akan mempengaruhi tingkat profitabilitas LPD tersebut. Nasabah adalah sumber pendapatan dalam lembaga perbankan, yang dimana keuntungan utama perusahaan dari transaksi yang dilakukan nasabahnya. Pendapatan dari bunga kredit adalah pemberi keuntungan paling besar bagi lembaga perbankan. Semakin tinggi nasabah kreditnya maka kesempatan perusahaan untuk menghasilkan laba akan semakin besar, (Kasmir, 2005). Hal itu dikarenakan nasabah memiliki peran penting dalam menjaga kelangsungan usaha perbankan dalam mencari keuntungan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Ari Suryani, 2015) dan (Susila, 2020), dimana jumlah nasabah kredit berpengaruh secara positif signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (S. R. Dewi & Ratnadi, 2018), menunjukkan bahwa jumlah nasabah kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ari Suryani, 2015) dan (Susila, 2020).

Penelitian ini dilakukan karena ketidak konsistenan dari hasil penelitian – penelitian terdahulu mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas dan terdapat kesenjangan teori dengan fakta masalah di lapangan. LPD Kecamatan

Tembuku yang aktif dan terdaftar pada kantor Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Kabupaten Bangli Tahun 2021-2023 sebanyak 35 LPD.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yaitu Koordinator LPLPD Kabupaten Bangli I Gusti Ngurah Sandi Nata S.E menyatakan pengaruh profitabilitas dan tingkat perputaran kas yang terjadi di masing-masing LPD yang ada di Kecamatan Tembuku tidak merata sesuai dengan perkembangan asset yang ada. Berikut adalah hasil perhitungan Rasio ROA LPD Kecamatan Tembuku Periode 2021-2023.

Tabel 1.1
Rasio ROA LPD Kecamatan Tembuku

No	Nama LPD	ROA (%)		
		2021	2022	2023
1	Bangbang	3,15	3,44	3,2
2	Cepunggung	4,7	3,01	2,99
3	Jehem	2,97	3,06	3,06
4	Karang Suung Kaja	3,2	3,28	3,81
5	Karang Suung Kelod	4,19	3,9	4,21
6	Kelempung	3,07	3,07	3,07
7	Metra	2,96	2,76	2,97
8	Penarukan	3,38	3,53	3,46
9	Penida Kaja	3,52	2,94	2,8
10	Penida Kelod	3,13	3,19	3,63
11	Pulasari	3,52	3,44	4,07
12	Sama Undisan	3,58	3,38	3,17
13	Tambahan	3,4	3,41	3,45
14	Tampuagan	2,9	2,69	2,65
15	Tegalasah Kaja	4,27	4,26	3,78
16	Tingkad batu	3,96	4,09	3,2
17	Umbalan	2,96	2,61	2,77
18	Undisan Kaja	3,52	3,23	3,3
19	Yangapi	3,4	3,91	3,11
Rata-rata		3,46	3,33	3,3

Sumber: Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Kabupaten Tembuku Tahun 2021 – 2023.

Berdasarkan tabel 1.1, sampel data yang memaparkan ROA dari LPD yang ada di Kecamatan Tembuku periode 2021-2023, apabila dilihat secara keseluruhan perkembangan Return On Assets (ROA) masing-masing LPD di Kecamatan Tembuku selama tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 mengalami fluktuasi. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset, semakin besar ROA menunjukkan semakin baik pula profitabilitas suatu LPD. Apabila profitabilitas LPD mengalami penurunan terus menerus dapat dikategorikan LPD itu bermasalah.

Berdasarkan masalah tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Jumlah Nasabah Kredit Terhadap Profitabilitas pada LPD Kecamatan Tembuku Periode 2021-2023”**.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Terjadi penurunan profitabilitas dilihat dari perhitungan ROA menunjukkan terjadi permasalahan karena tingkat return semakin kecil pada LPD di Kecamatan Tembuku Tahun 2021 - 2023.
- 2) Meningkatnya tingkat perputaran kas yang diikuti dengan penurunan profitabilitas yang menunjukkan LPD tidak profesional dalam pengelolaan jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah.

- 3) Meningkatnya tingkat perputaran piutang yang diikuti dengan penurunan profitabilitas yang menunjukkan LPD tidak profesional dalam pengelolaan tingkat kredit.
- 4) Meningkatnya jumlah nasabah kredit yang diikuti dengan penurunan profitabilitas, yang menunjukkan LPD belum bisa mengelola dananya dengan optimal.
- 5) Adanya kesenjangan teori dengan fakta dilapangan pada beberapa LPD di Kecamatan Tembuku Tahun 2021 - 2023.
- 6) Adanya perbedaan hasil – hasil penelitian terdahulu.

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian ini lebih fokus pada permasalahan profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tembuku. Penelitian ini juga ingin menguji pengaruh tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan jumlah nasabah kredit terhadap profitabilitas pada LPD di Kecamatan Tembuku Tahun 2021-2023.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh tingkat perputaran kas terhadap profitabilitas pada LPD Kecamatan Tembuku Tahun 2021-2023?
2. Bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada LPD Kecamatan Tembuku Tahun 2021-2023?

3. Bagaimana pengaruh jumlah nasabah kredit terhadap profitabilitas pada LPD Kecamatan Tembuku Tahun 2021-2023?
4. Bagaimana pengaruh tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan jumlah nasabah kredit terhadap profitabilitas pada LPD Kecamatan Tembuku Tahun 2021-2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hal – hal berikut.

1. Pengaruh tingkat perputaran kas terhadap profitabilitas pada LPD di Kecamatan Tembuku Tahun 2021-2023.
2. Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada LPD di Kecamatan Tembuku Tahun 2021-2023
3. Pengaruh jumlah nasabah kredit terhadap profitabilitas pada LPD di Kecamatan Tembuku Tahun 2021-2023.
4. Pengaruh tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan jumlah nasabah kredit terhadap profitabilitas pada LPD Kecamatan Tembuku Tahun 2021-2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan yang berkaitan dengan

penelitian tingkat perputaran kas, perputaran piutang, jumlah nasabah kredit dan profitabilitas.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran dan masukan kepada LPD khususnya di wilayah Kecamatan Tembuku mengenai pentingnya pengaruh tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan jumlah nasabah kredit terhadap profitabilitas pada LPD di Kecamatan Tembuku.

